

LEVEL ACUITY DALAM TERAPI GIZI PADA KONDISI MEDIS TERTENTU (TGM)*Level Acuity in Nutritional Therapy in Particular Medical Conditions***Miranti Gutawa Sumapradja, DCN, M.Sc, RD**

Asosiasi Dietisien Indonesia (AsDI)

e-mail: miranti.dppasdi@gmail.com

ABSTRACT

Nutritionists and Dietitians are types of health workers in the group of nutrition workers in Indonesia. Nutritionists are nutritionists with nutrition education starting from Diploma III to Doctoral in Nutrition, while Dietitians are nutritionists who have graduated from Professional Dietitian Education. Currently TGM is given by Nutritionists and Dietitians, but in practice the boundaries of the roles of the two have not been determined according to the level of acuity. The acuity level indicates the amount of medical-related support needed for a patient and is measured through assessment. Nutritional acuity levels differ from medical ones. Escott-stump's nutritional acuity level was based on a survey of more than 100 dietitians. The ranking consists of 4 levels which describe the involvement of the Dietitian and the time of administration of TGM (MNT-Time). The ranking helps nutrition management improve service quality through staff planning, standardization of nutrition care, identification of inappropriate referrals, support for young staff and as a guideline for nutrition triage to determine priority of patients who must be treated immediately. Based on patient acuity, the American Dietetic Association in 2004 proposed a dietitian: patient ratio of 1:65 – 1:75 (internal medicine services) and 1:30 – 1:60 (ICU services). The Canadian Dietitian Association compiled a nutrition care priority matrix consisting of 3 levels namely high, medium, low based on nutritional risk, patient condition, role of nutrition, SGA, MST, and time frame. The level of nutritional acuity needs to be developed in Indonesia to map the role of nutritionists and dietitians in providing TGM so that optimal nutrition care outcomes are achieved, reducing costs for malnourished patients and providing quality services.

ABSTRAK

Nutrisisionis dan Dietisien merupakan jenis tenaga kesehatan dalam kelompok tenaga gizi di Indonesia. Nutrisisionis merupakan tenaga gizi dengan pendidikan gizi mulai jenjang pendidikan Diploma III sampai Doktorat Gizi, sedangkan Dietisien adalah tenaga gizi lulusan pendidikan profesi Dietisien. Saat ini TGM ini diberikan oleh Nutrisisionis dan Dietisien, namun pada pelaksanaannya batasan peran keduanya belum ditentukan sesuai dengan *level acuity*. *Level acuity* menunjukkan jumlah kebutuhan dukungan terkait medis untuk pasien dan di ukur melalui asesmen. *Level acuity* gizi berbeda dengan medis. Tingkat *acuity* gizi disusun oleh *escott-stump* berdasarkan survey pada lebih dari 100 orang Dietisien. Rangkaian terdiri atas 4 level yang menggambarkan keterlibatan Dietisien dan waktu pemberian TGM (*MNT-Time*). Rangkaian tersebut membantu manajemen gizi meningkatkan kualitas layanan melalui perencanaan staf, standarisasi asuhan gizi, identifikasi rujukan yang tidak sesuai, menunjang staf muda serta sebagai pedoman triase gizi untuk menentukan prioritas pasien yang harus ditangani segera. Berdasarkan *acuity* pasien, *American Dietetic Association* tahun 2004 mengusulkan rasio Dietisien: pasien sebesar 1:65 – 1:75 (pelayanan penyakit dalam) dan 1:30 – 1:60 (pelayanan ICU). Asosiasi Dietisien Kanada menyusun matriks prioritas asuhan gizi terdiri dari 3 level yaitu tinggi, sedang, rendah berdasarkan resiko gizi, kondisi pasien, peranan gizi, SGA, MST, dan kerangka waktu. *Level acuity* gizi perlu dikembangkan di Indonesia untuk pemetaan peran nutrisisionis dan Dietisien dalam pemberian TGM sehingga tercapai *outcome* asuhan gizi yang optimal, menurunkan biaya pada pasien malnutrisi dan pelayanan yang berkualitas.